

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat serta agama adalah dua hal yang menarik untuk dikaji. Ketika berbicara mengenai filsafat dan agama maka yang menjadi pertanyaan adalah titik temu antara keduanya. Hal ini dikarenakan dasar tumpuan filsafat dan agama yang berbeda. Agama tumpuan pijakannya adalah masalah keimanan, sedangkan filsafat tumpuan pijakannya adalah pertanyaan dan keraguan sebagaimana identitasnya yang selalu digambarkan dengan mempertanyakan segala sesuatu. Meskipun filsafat dan agama memiliki dasar yang berbeda. Tetapi keduanya memiliki satu kesamaan, yaitu sebagai pencari kebenaran.¹

Filsafat merupakan pengetahuan yang nyata dan layak dipelajari. Kandungan-kandungan yang terdapat didalam Al-Qur'an pun tidak mungkin bertentangan dengan kebenaran yang dihasilkan oleh filsafat.² Selain itu, filsafat adalah ilmu yang komprehensif dan luas, tidak memiliki batasan spekulatif.³ Berbeda dengan agama, yang jelas memiliki batasan-batasan tertentu. Perdebatan ini terlihat jelas di masyarakat luas sehingga ketika seseorang mempelajari filsafat, banyak dari mereka akan dikategorikan sebagai orang aneh bahkan kafir. Filsafat cenderung mempertanyakan kebenaran mutlak yang bersumber dari agama.⁴ Inilah yang membuat mereka disebut kafir atau bahkan aneh. Hingga akhirnya ada seorang Filsuf Muslim yang berhasil menemukan titik terang antara keselarasan antara filsafat dengan agama, yaitu Al-Kindi.

Al-Kindi merupakan salah satu filosof Muslim yang menyelaraskan antara filsafat dengan agama yang kemudian diikuti oleh para penerusnya seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd dan lain-lain. Bisa dikatakan bahwa Al-Kindi adalah pelopor lahirnya filsafat Islam. Faktor pendukungnya adalah Dinasti Abbasiyah, pada saat itu khalifah seperti Al-Ma'mun, Al-Mu'tasim dan Al-Watsiq begitu menggemari ilmu pengetahuan dan mereka meminta Al-Kindi untuk menyebarkannya. Mereka mendukung

¹Hidayatullah, S. "Relasi Filsafat dan Agama (Perspektif Islam)" dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 40, Nomor 2, (2016), hal. 128.

²Aravik, H. & Amri, H. "Menguak Hal-Hal Penting Dalam Pemikiran Filsafat Al-Kindi" dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 6, Nomor 2, (2019), hal. 196.

³Sumarna, C. *Filsafat Pengetahuan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2016), hal. 14.

⁴Furqon, S. *Filsafat Pertama. (Kitab untuk Mu'tashim Billah)*. Yayasan Al-Maarij, (2021), hal. 20.

dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan sastra, filsafat dan ilmiah.⁵

Kota yang menjadi titik sentral pengkajian adalah kota Baghdad, yang merupakan pusat kota pada saat itu. Secara otomatis Al-Kindi diuntungkan dengan letak geografis yang strategis untuk mendapatkan perhatian dan dukungan baik moral maupun material.⁶

Masuknya filsafat ke dalam ranah agama khususnya Islam pada waktu itu bermula pada kegiatan penerjemahan secara bebas buku-buku yang berasal dari barat. Buku itu diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa seperti Bahasa Arab, Persia, India, dan Yunani. Ada beberapa buku yang sudah diterjemahkan diantaranya buku karya dari Phytagoras, Plato, Aristoteles, Plotinus, Galen, Aryabata, dan Brahmagupta.⁷ Mereka (para penerjemah) tak mengkhususkan pemikiran satu agama untuk menerjemahkan.

Dengan adanya kegiatan penerjemahan menjadikan khazanah intelektual Islam pada waktu itu maju dan berkembang pesat. Tak heran, berkat penerjemahan yang dilakukan itu menjadikan mereka (Umat Muslim) mewarisi kebudayaan dan intelektual dari berbagai negara. Hal itu dimanfaatkan dengan baik untuk membangun khazanah pemikiran keintelektualan bagi umat Islam. Berbagai macam pengetahuan dan keilmuan baru mulai bermunculan, seperti pemikiran Islam dan mazhab filsafat. Lagi-lagi orang yang berjasa dan pelopor dibalik itu semua adalah Al-Kindi yang berhasil menyelaraskan antara filsafat dan agama.⁸

Perjalanan Al-Kindi untuk menyatukan persepsi antara filsafat dan agama tentunya didukung dengan kecerdasan yang dimilikinya. Sehingga dengan itu, Al-Kindi berhasil mencetuskan sejarah dengan *baytul hikmah* yang didirikan oleh khalifah Al-Ma'mun di masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Pada saat itu *baytul hikmah* menjadi pusat studi intelektual yang tak tertandingi.⁹

Namun, pada zaman sekarang masih banyak yang memisahkan keselarasan antara filsafat dan agama. Masih banyak yang menjustifikasi bahwa mempelajari filsafat itu haram. Nuansa filsafat masih dianggap bisa membawa kedalam kesesatan, bahkan kemurtadan. Akibatnya, filsafat kurang diminati. Selain itu anggapan yang lainnya filsafat merupakan ilmu yang

⁵Furqon, S. *Filsafat Pertama (Kitab untuk Mu'tashim Billah)*. Yayasan Al-Maarij, (2021), hal. 22.

⁶Madani, A. "Pemikiran Filsafat Al-Kindi" dalam *Jurnal Lentera*, Vol. 19, Nomor 2, (2015), hal. 107.

⁷Syukur, A. *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap: Menelusuri Jejak-jejak Peradaban di Barat dan Timur*. Jogjakarta: Saufa, (2015), hal. 198.

⁸A. Heris Hermawan dan Yaya Sunarya. *Filsafat Islam*, Bandung: CV. Insan Mandiri, (2015), hal. 4.

⁹Sulaeman, A. *Mengenal Filsafat Islam*, Bandung: Yrama Widya, (2016), hal. 4.

mengawang-ngawang dan sulit untuk dipahami, hingga bisa menjadi gila apabila mempelajarinya. Stereotip seperti itu jelas tidak tepat. Karena dalam filsafat terdapat filsafat teoritis dan filsafat praktis. Yaitu, adanya ilmu praktis dan ilmu teoritis. Sehingga umat Muslim pun diperintahkan agar berpikir kritis dan berfilsafat agar bisa memahami dengan baik perintah dan larangan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.¹⁰

Anggapan yang buruk kepada filsafat timbul karena ketidakpahaman secara mendalam, sehingga menimbulkan argumen-argumentasi yang keliru dan rancu. Untuk itu, pemahaman yang mendalam mengenai filsafat sangatlah penting agar terhindar dari kerancuan berpikir yang berbahaya.¹¹ Hal ini secara tidak langsung dapat memantik pemikiran bahwa filsafat dan agama tidak ada kaitannya sama sekali dan saling bertolak belakang.

Jauh sebelum zaman kini, di zaman dahulu pun terdapat Teolog Muslim yang rajin mengkritik karya para Filsuf Muslim, yaitu Al-Ghazali dengan karyanya yang berjudul *Tahafut Al-Falasifah*. Kritikan Al-Ghazali kepada para Filsuf Muslim masih bisa dirasakan dampaknya sampai sekarang. Terlihat jelas masih ada ketakutan-ketakutan mempelajari filsafat yang pada akhirnya akan dikafirkan. Kritikan Al-Ghazali tersebut sukses membungkam popularitas dan penyebaran filsafat pada saat itu.¹² Namun, kritiknya dibantah oleh penerus Al-Kindi yaitu Ibn-Ruysd melalui karyanya *Tahafut At-Tahafut*. Ibn Rusyd mengatakan bahwa Al-Ghazali gagal menarik kesimpulan atas pemikiran-pemikiran para Filsuf sebelumnya.¹³

Problematika yang telah diuraikan diatas menggambarkan bahwa filsafat dan agama pasti memiliki keselarasan satu sama lain. Karena baik filsafat maupun agama, keduanya memiliki kedudukan dan fungsi masing-masing bagi kehidupan. Banyak para tokoh yang membahas tentang keselarasan antara filsafat dan agama seperti Ibn-Rusyd, Harun Nasution, dan yang lainnya.¹⁴ Namun, Al-Kindi dikenal sebagai Filsuf Muslim pertama yang menyelaraskan antara filsafat dan agama.

Maka dari itu, keselarasan antara agama dan filsafat menurut Al-Kindi menjadi penting untuk dibahas dan dikaji lebih dalam agar dapat menambah keintelektualan khazanah Islam.

¹⁰Baharudin, M. *Harmonisasi Filsafat dan Agama*. (Lampung: IAIN Raden Inten), (2015), hal. 1.

¹¹Burhanuddin, "*Masa Depan Filsafat Islam Pasca Ibnu Rusyd*" Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, (2015), hal. 3.

¹²Drajat, A. *Filsafat Islam: Buat Yang Pengen Tahu*. Jakarta: Penerbit Erlangga, (2016), hal. 74-75.

¹³Syamsuddin, A, "*Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi*", dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 10, No. 1, Mei (2015), hal. 14.

¹⁴Soleh, A. "*Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam*", dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 10, No. 1, Mei (2015), hal. 10.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa alasan dan pemilihan judul tersebut, maka penulis akan membatasi pembahasan mengenai keselarasan antara filsafat dan agama menurut Al-Kindi. Namun, pada pembahasan keselarasan antara filsafat dan agama penulis membatasinya pada satu agama yakni Islam. Sebagaimana agama yang dipeluk oleh Al-Kindi selaku tokoh Muslim pertama yang menyelaraskan antara filsafat dan agama.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan membahas tentang:

- a. Bagaimana biografi dan latar belakang pemikiran serta karya-karya dari Al-Kindi?
- b. Bagaimana kontroversi dan penolakan terhadap filsafat dalam Islam?
- c. Bagaimana pemikiran Al-Kindi mengenai keselarasan filsafat dan agama?

3. Pembatasan Masalah

Penulisan skripsi berfokus pada penelitian bagaimana keselarasan antara filsafat dan agama. Oleh karena itu pembatasan perlu dilakukan sebagaimana berikut:

a. Tema Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tema proposal ini adalah pandangan mengenai keselarasan antara filsafat dan agama dari perspektif filsuf Muslim besar Al-Kindi.

b. Objek

Objek penulisan proposal kali ini berkaitan dengan pemikiran tokoh filsuf Muslim besar yaitu Al-Kindi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana latar belakang pemikiran dari Al-Kindi.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana kontroversi antara filsafat dan agama.
3. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana pemikiran Al-Kindi mengenai keselarasan filsafat dan agama.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Secara Teoritis
 - a. Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta memperkaya khazanah keilmuan. Khususnya keilmuan yang berasal dari pemikiran-pemikiran tokoh Muslim besar.
 - b. Untuk menambah kepustakaan mengenai pemikiran Al-Kindi tentang Keselarasan antara Filsafat dan Agama di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Serta dapat berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
- 2) Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan motivasi pada pembaca maupun penulis sendiri guna mengenalkan pemikiran-pemikiran yang ditawarkan oleh Al-Kindi tentang Keselarasan antara Filsafat dan Agama.
 - b. Penelitian studi tokoh dimaksudkan untuk menggali pemikiran seorang tokoh. Sehingga dapat membuka kritik terhadap pemikiran sebelumnya lalu kemudian dijadikan sebagai pembelajaran untuk generasi selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian *literature* ini, penulis mencoba untuk sedikit mengkaitkan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga nantinya akan didapatkan keterkaitan dalam membuka dan menjelaskan karya ilmiah di atas.

Adapun beberapa karya ilmiah yang penulis maksud di sini sebagai berikut:

- a) *Pertama*, Jurnal Filsafat "*Wisdom*" Vol. 16, Nomor 2, Agustus 2016, diterbitkan oleh Fakultas Filsafat UGM, Yogyakarta. Tentang harmonisasi agama dan filsafat, Syarif Hidayatullah mengatakan untuk mengetahui kesinambungan antara filsafat dan agama dibutuhkan pertanyaan yang mendalam untuk diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keselarasan antara filsafat dan agama. Untuk mengetahui sebuah kebenaran harus ada pemisah antara apa yang diketahui oleh manusia secara intelektual dan bisa diketahui dengan menggunakan wahyu. Kedua hal itu merupakan sebuah sumber kebenaran dari manusia itu sendiri yaitu sang Pencipta. Selain itu, Syarif Hidayatullah menyatakan bahwa filsafat dan agama memang memiliki tempat yang berbeda jika dilihat secara epistemologis. Filsafat berangkat dengan pijakan rasionalitas, sedangkan agama berangkat dengan keyakinan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus kajian keselarasan antara agama dan filsafat. Namun, penelitian yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah ini tidak mengkhususkan salah seorang tokoh pemikiran saja mengenai relasi antara filsafat dan agama. Sedangkan penulis menganalisis keselarasan antara filsafat dan agama dengan menggunakan perspektif Al-Kindi.

- b) *Kedua*, karya tulis ilmiah Abubakar Madani berbentuk jurnal yang berjudul *Pemikiran Filsafat Al-Kindi*, Jurnal Lentera, Vol. 19, Nomor 2, Desember 2015.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pemikiran-pemikiran filsafat Al-Kindi dari mulai masuknya filsafat ke Islam hingga puncaknya filsafat Islam pada abad ke-9 dan ke-11 masehi. Sehingga semua sejarah keselarasan antara filsafat dan agama bisa diidentifikasi dalam jurnal ini. Selain itu, jurnal ini menjelaskan cukup rinci apa yang dialami dan dilakukan oleh Al-Kindi tentang penggambaran antara keselarasan filsafat dan agama.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus kajian yang membahas mengenai pemikiran filsafat dari Al-Kindi secara keseluruhan. Sedangkan penulis menganalisis pemikiran dari Al-Kindi mengenai keselarasan antara filsafat dan agama.

- c) *Ketiga*, jurnal karya Jamrohtul Wahda yang berjudul *Filsafat Al-Kindi dalam Memahami Teologi* Jurnal Mantik, Vol. 4. Edisi I, 2019. Jurnal ini membahas tentang pemikiran Al-Kindi mengenai pemikiran filsafatnya terhadap teologi.

Dalam jurnal ini disebutkan bahwa menurut Al-Kindi filsafat adalah ilmu yang tingkatannya paling tinggi dan termulia martabatnya, begitupun dengan agama yang mempunyai kedudukan yang sama dengan filsafat, yaitu sebagai ilmu dengan tingkatan paling tinggi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pisau analisis yang digunakan oleh Jamrohtul Wahda untuk menggali filsafat Al-Kindi.

- d) *Keempat*, jurnal tahun 2015 yang ditulis oleh Syamsuddin Arif dari Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo dengan judul *Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi*. Dimulai dengan bertanya apa itu filsafat Islam? Apa perbedaan antara filsafat Islam dan filsafat umum (non-Islam)? Mengapa banyak pemuka agama menolak filsafat Islam?

Jurnal ini secara keseluruhan membahas tentang keharmonisan agama dan filsafat yang telah dilakukan dan diusahakan oleh para filosof Muslim melalui pemikirannya. Baik itu yang dilakukan oleh Ibnu Sina, Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibnu Rusyd dengan berbagai penjelasan bahwa filsafat tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Syamsuddin Arif ini adalah bahwa penelitian ini lebih banyak membahas tentang filsafat Islam, kontroversi dan upaya untuk menjelaskan non-kontradiksi filsafat dan agama melalui pemikiran beberapa filsuf Muslim. Sementara itu, skripsi penulis akan membahas mengenai keselarasan antara filsafat dan agama menurut tokoh Filsuf Muslim Al-Kindi yang merupakan cikal bakal lahirnya filsafat Islam.

- e) *Kelima*, Jurnal 2015 yang ditulis oleh A. Khudori Soleh dari Universitas Negeri (UIN) Maliki, Malang dengan judul Mengamati Perkembangan Filsafat Islam. Dalam jurnal ini tertulis bahwa, filsafat Islam memang dipengaruhi oleh filsafat Yunani, namun demikian jurnal ini menekankan bahwa filsafat Islam tidak sepenuhnya didasarkan pada filsafat Yunani. Hal ini karena berdasarkan beberapa alasan yaitu, meskipun mempelajari filsafat dari Yunani, filsafat Islam tidak menunjukkan peniruan, pemikiran filosofis Islam dilatarbelakangi oleh latar sosial budaya Islam itu sendiri.

Kemudian dalam jurnal ini juga disebutkan bahwa berpikir kritis dalam realitasnya sudah mapan di dunia Islam jauh sebelum masuknya filsafat Yunani ke dunia Islam.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh A. Khudori Soleh ini adalah bahwa penelitian ini membahas tentang sejarah dan perkembangan filsafat Islam. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis akan menjabarkan tentang bagaimana lahirnya filsafat Islam yang dimulai dari penyelarasan antara filsafat dan agama oleh Al-Kindi, yang dimana ia dikenal sebagai filsuf Muslim pertama yang mengawinkan antara filsafat dan agama.

- f) *Keenam*, Jurnal 2018 yang ditulis oleh Muh. Syamsuddin dengan judul Orientalisme, Oksidentalisme dan Filsafat Islam dan Kontemporer (*An Agenda for Problems*). Seluruh jurnal ini berisi tentang kaum terpelajar dan memberikan penjelasan bahwa Orientalisme dan Oksidentalisme dan Filsafat Islam di dunia dapat dilihat dalam arti yang berbeda, hal ini karena banyak hal yang melatarbelakanginya. Baik itu keterbatasan pengetahuan, perbedaan pemahaman, tergantung minat atau tidak mempelajarinya, dan karena kepentingan pribadi dalam menggunakan istilah-istilah tersebut. Adanya perbedaan tersebut merupakan celah dan inti dimana permasalahan muncul.

Perbedaan penelitian Muh. Syamsuddin dan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini lebih banyak membahas tentang agenda permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman tentang Orientalisme, Oksidentalisme, dan Filsafat Islam. Sementara itu,

penulis akan membahas tentang relasi antara filsafat dan agama menurut Al-Kindi.

F. Kerangka Teori

Keselarasan adalah sesuatu yang memiliki kecocokan dan kesesuaian satu sama lain. Menurut Durkheim, kecocokan adalah sesuatu yang sangat intim. Apalagi jika berhubungan dengan agama, karena agama terbentuk dari arus sosial.¹⁵ Hal ini juga erat kaitannya dengan hubungan antara filsafat dan agama yang disebutkan oleh Al-Kindi. Keduanya sama sekali tidak bertentangan, karena masing-masing adalah ilmu kebenaran. Sedangkan kebenarannya hanya satu, dalam *Al-Falsafah Al-Ula* Al-Kindi berkata: “Seni manusia yang paling tinggi dan paling mulia adalah seni filsafat, pengetahuan tentang segala sesuatu, sejauh menyangkut akal manusia, tujuannya adalah untuk mengetahui. Sifat kebenaran bertindak sesuai dengan kebenaran”.¹⁶

Bagi Al-Kindi dalil-dalil yang dibawa oleh Al-Qur'an lebih dekat dengan dalil-dalil yang dikemukakan oleh filsafat, tetapi filsafat bersifat kontradiktif, Al-Kindi mengatakan “Kebenaran yang mengungkapkan wahyu bertentangan dengan kebenaran yang dibawa oleh filsafat, karena filsafat adalah pengetahuan tentang apa yang diwahyukan *knowledge of truth* (pengetahuan tentang kebenaran.)”¹⁷. Dari sini kita melihat persamaan antara filsafat dan agama yaitu menjelaskan apa yang benar dan apa yang baik, agama selain wahyu juga menggunakan akal sebagaimana filsafat menggunakan akal.¹⁸

Upaya Al-Kindi untuk menyelaraskan filsafat dan agama sangat menarik dan bijaksana. Al-Kindi memulai dengan berbicara tentang kebenaran sesuai dengan ajaran yang diajarkan agama bahwa kita harus menerima suatu kebenaran dengan sepenuh hati tanpa mempertanyakan sumbernya, meskipun sumbernya dari orang asing. Kemudian upaya Al-Kindi selanjutnya memasuki masalah utama yaitu filsafat. Diketahui bahwa tujuan filsafat sejalan dengan ajaran yang dibawa oleh para Rasul, oleh karena itu meskipun berasal dari Yunani, menurut Al-Kindi kita berkewajiban untuk mempelajarinya lebih dalam.¹⁹

¹⁵Hanifa, M. “Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx” dalam *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, Vol. 2, Nomor 2, (2019), hal. 24.

¹⁶Furqon, S. *Filsafat Pertama. (Kitab untuk Mu'tashim Billah)*. Yayasan Al-Maarij, (2021), hal. 22.

¹⁷Praja, S. *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*, (2015), hal. 21.

¹⁸Furqon, S. *Filsafat Pertama (Kitab untuk Mu'tashim Billah)*. Yayasan Al-Maarij, (2021), hal. 24.

¹⁹Syamsuddin, A, “Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi”, dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 10, No. 1, Mei (2015), hal. 20.

Menurut Al-Kindi ada dua jenis pengetahuan, yang pertama adalah pengetahuan ilahi, yaitu segala pengetahuan yang tertuang dalam Al-Qur'an, pengetahuan ilahi merupakan rangkaian pengetahuan yang langsung diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dasar pijakan pengetahuan ilahi adalah keyakinan atau iman. Kedua, pengetahuan manusiawi atau filsafat yang menggunakan pemikiran rasional.²⁰ Kedua pengetahuan ini satu dengan yang lain tidak mengandung pertentangan hanya dasar dan argumentasinya yang berbeda, dengan kata lain pengetahuan filsafat adalah pengetahuan yang menggunakan akal sedangkan pengetahuan ilahi berasal dari wahyu.²¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian studi pustaka (*Library Research*) yang dimana penelitian ini adalah sebuah penelitian untuk mendalami dan mencermati untuk mengidentifikasi pengetahuan dengan pengumpulan-pengumpulan data tertulis yang berkaitan dan berkesinambungan dengan pembahasan. Selain itu, jenis penelitian ini berjenis kualitatif. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis dan interpretasi berdasarkan konteksnya. Karya tulis ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel menjadi sumber data dalam penelitian ini. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analisis.

2. Pengorganisasian Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data-data yang berkesinambungan dengan tema dan dianalisis lebih lanjut. Langkah-langkah penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penentuan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data inti yang berkaitan langsung dengan pembahasan, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang berupa dokumen, buku-buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang ditulis oleh Al-Kindi dan karya

²⁰Praja, S. *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*, (2015), hal. 25.

²¹Marlena, R. "Filsafat Agama (Ketuhanan, Al-Nafs, dan Alam) dalam Perspektif Al-Kindi" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*. Vol.1 No.1, hal. 65.

aslinya sehingga dapat menjadi pokok dalam sumber data penulisan skripsi ini. Seperti sebagai berikut:

- a) Al-Kindi, *Filsafat Pertama (Kitab untuk Mu'tashim Billah)*, penerjemah: Syihabul Furqon, Sumedang: Yayasan Al-Ma'aarij Darmaraja, 2021.
- b) Al-Kindi, *Fi Wahdaniya Allah wa Tunahiy Jirm al-Alam* (Kesatuan Tuhan dan Terbatasnya Dunia).
- c) Al-Kindi, *Fi Kammiya Kutub Aristutalis wa Ma Yahtaj Ilahi fi Tahsil al-Falsafa* (Kuantitas Buku Aristoteles dan yang Diperlukan untuk Memperoleh Filsafat).
- d) Al-Kindi, *Fi al-Hila li Daf al-Ahzan* (Seni Mencegah Keduakaan).

2) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung berupa karya tulis yang ditulis oleh orang lain baik berupa buku, jurnal, artikel, mengenai pemikiran Al-Kindi yang tidak terfokus pada masalah yang akan dikaji, namun berguna sebagai penunjang penelitian yang akan ditulis.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang akan diperlukan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan primer yang mendukung tema penelitian dan menggunakan bahan sekunder untuk menunjang topik yang akan diteliti.

c. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menguraikan pembahasan secara deskriptif tentang objek yang akan diteliti. Data yang telah diuraikan kemudian dianalisa lebih lanjut. Dalam proses analisis data, penulis menerapkan teori relasi antara filsafat dan agama menurut Al-Kindi guna dapat menjelaskan keselarasan antara filsafat dan agama. Sehingga diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dalam karya tulis ini. Penulis ingin membuktikan bahwasannya Keselarasan antara Filsafat dan Agama menurut Al-Kindi bisa menghilangkan nuansa filsafat yang kerap dianggap sesat.

H. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan yang terbagi ke lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama: Bab ini berisi tentang pendahuluan. Bagian pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek-aspek tersebut meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Bab ini berisi tentang sebuah gambaran umum tokoh yaitu biografi dari Al-Kindi beserta karya-karyanya.

Bab Ketiga: Bab ini berisi tentang kontroversi-kontroversi dan penolakan terhadap filsafat di dalam Islam.

Bab Keempat: Bab ini berisi tentang penelitian dan pembahasan mengenai upaya dari Al-Kindi untuk menyelaraskan filsafat dan agama, juga mengurai permasalahan dan kontroversinya.

Bab Kelima: Bab ini berisi tentang penutup yang mana berisikan kesimpulan, saran, penutup dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

